

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH INDUSTRI KELAPA SAWIT DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN PELALAWAN

*“Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau”*



OLEH:

SAMSUL BANJARNAHOR
NPM : 155111153

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Kaharudin Nasution No. 113 Marpoyan Damai

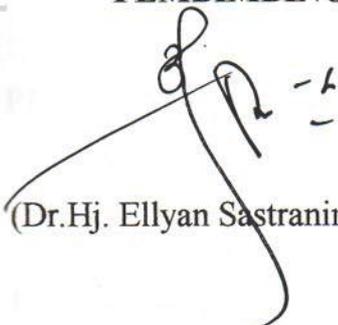
Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Samsul A Banjarnahor
NPM : 155111153
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Ekonomi Pembangunan S1
PEMBIMING I : Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, S.E., M.Si
PEMBIMBING II : Drs. H. Armis, M.Si
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH INDUSTRI KELAPA SAWIT DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN PELALAWAN.

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I


(Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, S.E., M.Si.)

PEMBIMBING II

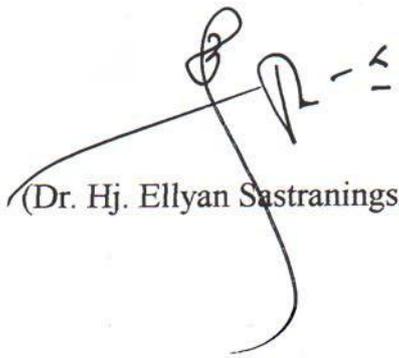

(Drs. H. Armis, M.Si)

Mengetahui :

DEKAN


(Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA)

KETUA JURUSAN


(Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, S.E., M.Si)

ABSTRAK

ANALISA PERANAN INDUSTRI KELAPA SAWIT DALAM PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI KABUPATEN PELALAWANSAMSUL A BANJARNAHOR

NPM 155111153

(Dibawah Bimbingan: Pembimbing I Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si dan
Pembimbing II Drs. H. Armis, M.Si)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh industri kelapa sawit dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data dalam pengelolaan penelitian ini ialah metode analisis regresi linier berganda dimana metode tersebut digunakan untuk mengukur pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,96653. Hal tersebut menunjukkan bahawa sebesar 96% variabel bebas (jumlah industri, jumlah produksi, dan luas lahan) sudah mewakili untuk menjelaskan varabel tidak bebas (penyerapan tenaga kerja). Sedangkan sisanya sebesar 4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Selanjutnya dilihat dari koefisien variabel bebas dan uji T (parsial) dapat diketahui jumlah industri (X_1) mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan dan jumlah produksi (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan luas lahan (X_3) mempunyai pengeruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Kabupaten Pelalawan.

Kata kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Jumlah Industri, Jumlah Produksi, dan Luas lahan.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE ROLE OF THE PALM OIL INDUSTRY IN ABSORPTION OF LABOR IN THE PELALAWAN DISTRICT

SAMSUL A BANJARNAHOR

NPM 155111153

(Supervisor): Supervisor I. Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si and
Supervisor II. Drs. H. Armis, M.Si)

This study aims to see how the influence of the palm oil industry in the employment of Pelalawan Regency. The data used in this research is secondary data. Data analysis method in managing this research is multiple linear regression analysis method where the method is used to measure the effect of the dependent variable on the independent variable. The results showed that the R2 value was 0.96653. This shows that 96% of the independent variables (the number of industries, the amount of production, and the area of land) already represent to explain the non-free variables (employment). While the remaining 4% is explained by other variables outside the model. Furthermore, seen from the coefficient of the independent variables and the T test (partial) it can be seen that the number of industries (X1) has a positive but not significant effect and the amount of production (X2) has a negative and insignificant effect while the area of land (X3) has a positive and significant impact on energy absorption. work (Y) in Pelalawan Regency.

Keywords: Labor Absorption, Number of Industries, Total Production, and Land Area.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kepada Tuhan Allah kami yang telah melimpahkan berkat dan kasih mu, sehingga dengan uluran tangan mu penulis dapat menyelesaikan penulisan karangan ilmiah yang berupa skripsi ini dengan judul **“Analisa Peranan Industri Kelapa Sawit Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pelalawan”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan serta kejanggalan-kejanggalan baik dalam bentuk susunan dan tata cara bahasa untuk menyelesaikannya dengan memenuhi ketentuan-ketentuan dan saran yang sedemikian rupa. Maka dari itu penulis menerima kritik dan saran yang sehat guna lebih menyempurnakan penulisan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Tidak sedikit halangan rintangan yang penulis hadapi selama penulisan skripsi ini, maka penulis menyadari bahwa menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan yang di berikan smua pihak, sehingga dari itu dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan trimakasih yang sebesar-besarnya terutama sekali adalah buat kedua orang tuaku tercinta A. Banjarnahor dan H.Sibarani yang telah memberikan banyak dukungan, dorongan, semangat serta selalu sabar membimbing terutama ayah penulis, dimana dalam memulai penulisan ini tepat tanggal 20 Desember 2018 beliau meninggal dunia dan menitipkan pesan agar tetap semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Hal ini merupakan dorongan terbesar penulis untuk menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wisuda nanti Beliau tidak dapat hadir dalam wisudawan nanti.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berjasa kepada penulis yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H. Syarifinaldi, SH., MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Riau
2. Bapak Abrar, M.Si, AK selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang menciptakan semangat terutama pada mahasiswa tahap akhir.
3. Ibu Dra. Hj Ellyan Sastraningsih, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Riau dan juga selaku pembimbing I yang telah membimbing sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Armis, M.Si, selaku pembimbing II yang telah membimbing saya sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Para Bapak Ibuk Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu memberikan pelajaran berharga terhadap penulis selama menimba ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
6. Para Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu khususnya dalam administrasi yang di perlukan dari awal hingga akhir penelitian ini.
7. Khususnya penulis ucapkan terima kasih pada kedua orang tua, Alm. Alfaret Banjarnahor (Bapak) Hotmaida (Ibu), abang saya Hisar Banjarnahor, Jimmy Banjarhor, Jupen Banjarnahor dan juga adek saya Cici Banjarnahor dan kakak-

kakak saya yang selalu mendo'akan, mendukung, memotivasi dan memberikan pengorbanan kasih sayang yang tulus dan banyak ha yang tak terhingga.

8. Terimakasih kepada teman-teman angkatan 2015 jurusan Ekonomi Pembangunan atas bantuan menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada sahabat penulis Itok Yunita Sarah yang selalu membantu saya dalam revisian untuk perbaikan skripsi ini.
10. Terimakasih buat yang terkasih Anju Hotdita Tumanggor yang selalu ada membantu, menyemangati, mensupport agar tidak berlarut dalam keterpurukan “i love 3000”
11. Terimakasih kepada Punguan Mahasiswa Naipospos Pekanbaru, Itok-itokku, Appara, Bere, dan Laeku terimakasih banyak buat dukungan dan dorongan agar tetap semangat dalam penulisan skripsi ini terutama bere Selly Nainggolan, Widya Lumbangaol, Aparo Oky, Doni, dan yang tidak dapat saya sebut namanya satu persatu.
12. Terimakasih kepada BPK_ELSHADAI yang telah membantu saya baik dalam dukungan dan materi selama saya kuliah sampai menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih juga kepada teman-teman Grup FF (“ADL” ANDALIMAN), Neizel Sihombing, Ceff Boy, Samuel Sihombing, dan Abiel Tarigan yang telah mendukung dan menyemangati dalam penulisan skripsi ini “Salam Boyahh”

14. Dan kepada semua pihak dan teman-teman yang belum saya sebutkan namanya satu-persatu, terimakasih atas dukungan dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis ucapkan rerimakasih.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Atas bantuan yang diberikan pada semua pihak penulis ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 01 Oktober 2019-10-31

Penulis

Samsul A Banjarnahor

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusahan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN DAN HIPOTESIS	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Tinjauan Umum Industrialisasi	14
2.1.2 Jumlah Industri	17
2.1.3 Luas Lahan	18
2.1.4 Tinjauan Umum Industri Kelapa Sawit	18
2.1.5 Teori Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja	20
2.1.6 Ketenagakerjaan	23
2.1.7 Pengertian Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja	24
2.1.8 Peran Industri Dalam Penyerapan Tenaga Kerja	25

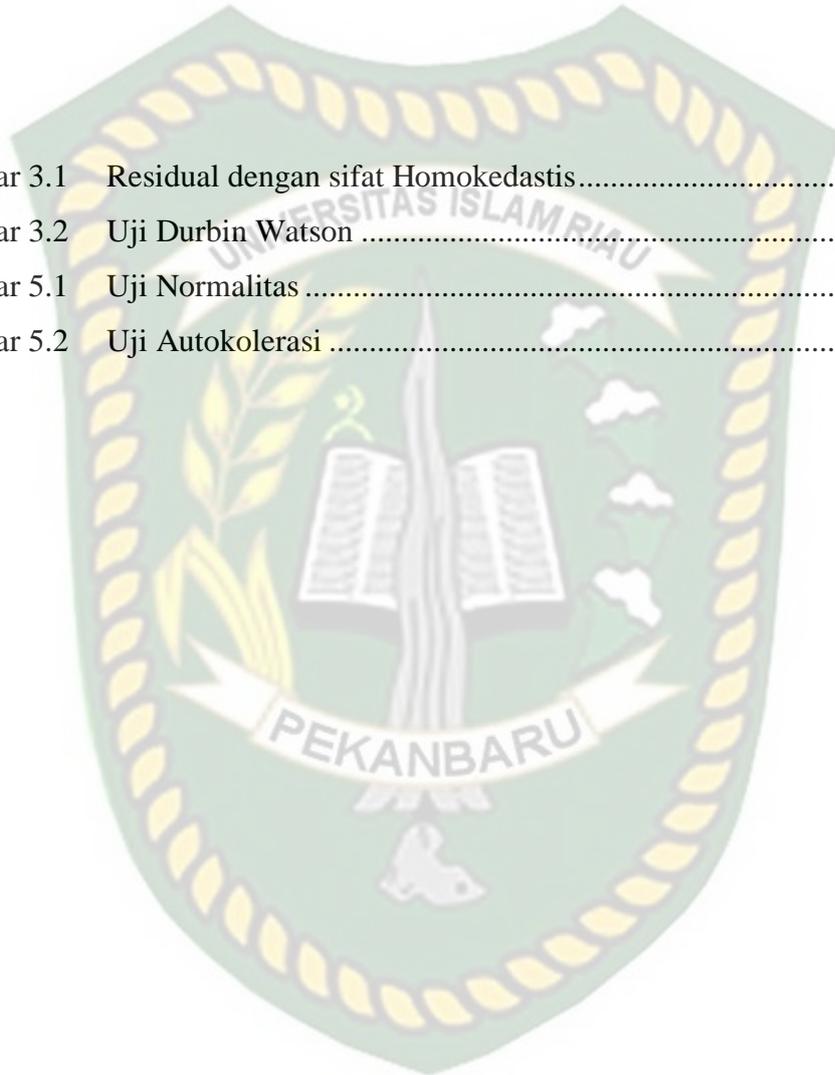
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Hipotesis.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
3.1 Lokasi Penelitian.....	29
3.2 Populasi dan Sampel	29
3.3 Jenis dan Sumber Data	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5 Analisis Data	30
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	35
4.1 Gambaran Penelitian	35
4.1.1 Sejarah Singkat.....	35
4.1.2 Letak dan Luas Wilayah.....	37
4.1.3 Penduduk.....	38
4.1.4 Industri Kelapa Sawit dan Penyerapan Tenaga Kerja.....	39
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
5.1 Peranan Jumlah industri, Jumlah Produksi, dan Luas Lahan Berpengaruh Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pelalawan	44
5.2 Pembahasan.....	56
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	57
6.1 Kesimpulan.....	57
6.2 Saran.....	58

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1	Data Jumlah pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan Tahun 2018- 2017..... 3
Tabel 1.2	Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Pelalawan, Tahun 2017 4
Tabel 1.3	Data Jumlah Produksi Industri Kelapa Sawit (CPO) Kabupaten Pelalawan, Tahun 2008-2017 6
Tabel 1.4	Data Jumlah Industri Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) di Kabupaten Pelalawan, Tahun 2017..... 8
Tabel 1.5	Perkembangan Jumlah Industri Kelapa Sawit dan Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Unit Industri Kelapa Sawit di Kabupaten Pelalawan Tahun 2008-2017..... 9
Tabel 4.1	Luas Wilayah 12 Kecamatan di Kabupaten Pelalawan..... 38
Tabel 4.2	Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Pelalawan Tahun 2010-2017..... 41

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 3.1 Residual dengan sifat Homokedastis.....	33
Gambar 3.2 Uji Durbin Watson	34
Gambar 5.1 Uji Normalitas	48
Gambar 5.2 Uji Autokolerasi	51



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam pembangunan perekonomian Indonesia, masalah kesempatan kerja merupakan suatu masalah pokok yang sampai saat ini sangat sulit di atasi. Hal ini terjadi di karenakan adanya suatu masalah kesenjangan dan ketimpangan di dalam struktur pengelolaan di dalammendapatkannya. Sasaran pokok pembangunan jangka panjang dalam bidang perkebunan dan industri yang seimbang, serta terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat untuk mendukung kemajuan perekonomian Indonesia secara menyeluruh sehingga tidak ada ketimpangan yang terjadi antara perkebunan dan industri. Sedangkan pembangunan dititik beratkan dibidang ekonomi sektor kunci industri, sehingga dapat merubah struktur perekonomian itu sendiri.

Industri maju yang di dukung perkebunan yang kompeten merupakan salahsatu bagian dari usaha untuk meningkatkan pembangunan ekonomi jangka panjang, yang dapat menciptakan suatu struktur ekonomi yang lebih baik dan seimbang. Terciptanya industri yang maju dan berkualitas baik industri ringan maupun industri berat pada akhirnya akan sanggup suatu industri yang mampu menopang perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan serta memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat luas.

Indonesia yang di kenal sebagai negara agraris dengan sumber daya alam yang melimpah memiliki beranekaragam perkebunan yang bernilai ekonomis. Pertanian merupakan salah satu sektor dibidang ekonomi yang sering disebut

dengan 9 (sembilan) subsektor yaitu subsektor perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan. Dalam sejarah modern Indonesia pertumbuhan sektor pertanian mencatat suatu kinerja yang positif.

Sebagai negara agraris, pertanian di Indonesia berpotensi menghasilkan berbagai macam tumbuhan komoditi hasil perkebunan. Salah satu komoditi perkebunan yang menjadi andalan negara Indonesia di pasar dunia adalah sawit. Sawit merupakan komoditas perkebunan yang memberikan devisa terbesar pertama kepada negara.

Pembangunan ekonomi daerah yaitu suatu proses dimana pemerintah daerah masyarakat dapat mengolah dan memanfaatkan sumberdaya yang ada, yaitu dengan caramen jalin pola-pola kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak swasta guna untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi di daerah yang bersangkutan (Susilowati, 2017).

Kabupaten Pelalawan merupakan suatu kabupaten di Provinsi Riau yang tergolong sebagai daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, dimana dari tahun ketahun kondisi pertumbuhan ekonomi kabupaten Pelalawan bergerak stabil. Dengan membaiknya kondisi perekonomian tersebut menimbulkan dayatarik masyarakat luar untuk datang (migrasi) ke daerah kabupaten Pelalawan dalam hal mencari kerja atau bahkan untuk menetap. Akibat dari migrasi tersebut maka tingkat pertumbuhan penduduk di kabupaten Pelalawan menjadi tinggi, tingginya tingkat pertumbuhan penduduk secara tidak langsung akan berpengaruh dengan tingginya penyediaan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi tanpa di ikuti dengan penyediaan kesempatan kerja yang

cukup akan menyebabkan pengangguran. Berikut merupakan table jumlah pertumbuhan ekonomi di kabupaten Pelalawan tahun 2008-2017 :

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan, Tahun 2008-2017

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2008	0,17
2	2009	0,16
3	2010	2,79
4	2011	0,56
5	2012	2,10
6	2013	0,10
7	2014	0,02
8	2015	0,05
9	2016	2,35
10	2017	2,34

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Pelalawan, Tahun 2017

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pelalawan terbesar terdapat pada tahun 2010 yaitu sebesar 2,79%, sedangkan pertumbuhan ekonomi terkecil terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,02%. Secara umum pertumbuhan ekonomi sering mengalami fluktuasi.

Untuk menekan angka pengangguran tersebut pemerintah berupaya meningkatkan kegiatan ekonomi di berbagai sector ekonomi misalnya sector pertanian, industri, perdagangan, jasa, dan lain sebagainya. Di wilayah Pelalawan sendiri, perkebunan sawit merupakan salah satu sector unggulan, dimana sebagian besar penduduk di Kabupaten Pelalawan merupakan petani kelapa sawit. Hal ini tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi pihak-pihak asing atau swasta untuk

mendirikan industry KelapaSawit. Berikut merupakan tabel luas lahan perkebunan kelapa sawit di setiap kecamatan kabupaten Pelalawantahun 2017 :

Tabel 1.2 Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit menurut Luas Lahan Masyarakat dan Perusahaan di Kabupaten Pelalawan, Tahun 2008-2017

No	Tahun	Luas Lahan Masyarakat(ha)	Luas Lahan Perusahaan(ha)	Jumlah Luas Lahan(ha)
1	2008	115.983	188.944	304.927
2	2009	115.985	189.153	305.138
3	2010	116.057	189.293	305.350
4	2011	116.057	189.057	305.670
5	2012	118.635	187.235	305.870
6	2013	118.150	187.995	306.145
7	2014	118.882	187.536	306.418
8	2015	118.982	187.982	306.977
9	2016	118.982	187.267	307.249
10	2017	109.661	197.760	307.421

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jendral Perkebunan 2017

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa luas lahan perkebunan sawit di Kabupaten Pelalawan menurut luas lahan perkebunan masyarakat dan milik perusahaan berbeda-beda dari tahun 2008-2017, dalam kurun waktu 10 tahun terahir, luas lahan perkebunan masyarakat yang paling sedikit berada pada tahun 2017 yaitu sebanyak 109.661 ha dan pada perkebunan perusahaan luas lahan yang paling sedikit berada pada tahun 2012 dengan luas lahan 187.235ha kemudian luas lahan yang paling sedikit dalam keseluruhan perkebunan kelapa sawit baik milik masyarakat maupun milik perusahaan berada pada tahun 2008 dengan luas lahan

304.927 ha. Sedangkan luas lahan yang paling banyak pada perkebunan milik masyarakat berada pada tahun 2015 dan 2016 dengan luas lahan yang sama yaitu 118.982 ha, dan luas lahan yang paling banyak pada perkebunan milik perusahaan berada pada tahun 2017 dengan luas lahan 197.760 ha, kemudian luas lahan keseluruhan pada perkebunan kelapa sawit yang ada di Kabupaten Pelalawan yang paling banyak ada pada tahun 2017 yaitu dengan luas lahan mencapai 307.421 ha.

Dari jumlah lahan kelapa sawit dari tahun 2008 sampai 2017 di ketahui bahwa Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki luas lahan kelapa sawit yang cukup besar, dimana penduduk di Kabupaten Pelalawan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit, baik itu sebagai karyawan pabrik kelapa sawit mau pun sebagai karyawan perkebunan kelapa sawit. Karena dengan meningkatnya luas lahan kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan tersebut menarik investor dari luar maupun dalam negeri untuk menanamkan sahamnya untuk mendirikan pabrik kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan, dan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat setempat.

Keberadaan ataupun peranan dengan adanya industri kelapa sawit tentu sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat di daerah tertentu, khususnya mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul berkaitan dengan persoalan perekonomian serta diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal.

Kebanyakan dari tenaga kerja yang diserap oleh industri kelapa sawit di kabupaten Pelalawan merupakan warga setempat serta ada beberapa yang berasal dari luar kabupaten. Banyaknya jumlah tenaga kerja yang diserap oleh industri kelapa sawit yaitu untuk meningkatkan produksi yang dihasilkan oleh buah sawit itu sendiri yang berupa minyak mentah atau CPO (*Curd Palm Oil*).

Berikut merupakan table produksi industri kelapa sawit di kabupaten Pelalawan tahun 2008-2017 :

Tabel 1.3 Data Produksi Industri Kelapa Sawit (CPO) Kabupaten Pelalawan, Tahun 2008-2017

No	Tahun	Produksi (ton)
1	2008	569.400
2	2009	578.890
3	2010	591.300
4	2011	596.227
5	2012	613.200
6	2013	623.420
7	2014	628.530
8	2015	633.640
9	2016	656.270
10	2017	666.855

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pelalawan, Tahun 2017

Dari tabel 1.3 diatas dapat di lihat bahwa jumlah produksi industri kelapa sawit (CPO) di Kabupaten Pelalawan selalu mengalami perkembangan dari tahun 2008 hingga 2017, jumlah produksi minyak kelapa sawit pada tahun 2008 merupakan jumlah produksi yang paling sedikit dalam kurun waktu 10 tahun terahir dengan jumlah produksi sebanyak 569.400 ton, dan tidak berbeda jauh dengan jumlah produksi pada tahun 2009 hingga 2011. Kemudian jumlah

produksi banyak kelapa sawit yang paling banyak pada 10 tahun terakhir berada pada tahun 2017 dengan total produksi mencapai 666.855 ton, jumlah produksi pada tahun ini tidak berbeda jauh dengan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2012 sampai 2016.

Untuk memperlancar pengelolaan sektor industri kelapa sawit ini, pemerintah diharapkan ikut campur untuk mendorong dan mempermudah dalam segi akses perijinan dan infrastruktur yang memadai, agar investor asing lebih tertarik untuk mendirikan industri kelapa sawit di kabupaten Pelalawan. Dimana sebelum investor asing maupun dalam negeri mendirikan perusahaan di suatu daerah yang pertama ditinjau investor tersebut adalah perijinan dari pemerintah maupun masyarakat setempat, mudah atau tidaknya masyarakat setempat membebaskan lahannya atau tidak, kemudian infrastruktur seperti akses jalan untuk pengangkutan bahan baku dan bahan jadi. Jika infrastruktur tidak memadai maka investor akan berpikir panjang untuk mendirikan perusahaan di daerah tersebut dikarenakan sulitnya akses yang di tempuh.

Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah salah satunya perkebunan sawit yang sangat subur. Rata rata masyarakat di daerah tersebut menggantungkan hidupnya terhadap hasil perkebunan sawit baik milik sendiri maupun perusahaan, sehingga investor asing pun berbondong bondong menanamkan sahamnya dalam pengelolaan tanaman kelapa sawit tersebut. Hal ini dapat di lihat dari jumlah perkembangan pengelolaan industri kelapa sawit dan jumlah tenaga kerja yang di serap di Kabupaten Pelalawan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.4 Data Jumlah Industri Pengolahan Kelapa Sawit (PKS) di Kabupaten Pelalawan, Tahun 2017.

No	Nama Perusahaan	Lokasi
1	PT TBL	Bandar Seikijang
2	PT Sari Lembah subur-i	Pangkalan Lesung
3	PT MPS	Bandar Seikijang
4	PT Mutu Hijau	Seikijang
5	PT Sumber Sawit Sejahtera	Pangkalan Kuras
6	PT Mitra Andalan Sawit(MAS)	Pangkalan Lesung
7	PT Serikat Lubuk Raja	Sialang Godang
8	PT Sari Lembah Subur –ii	Bukit Garam Kerumutan
9	PT Indo sawit Subur (PT Buatan 2)	Lintas Timur km64 PKL Krinci
10	PT Indo Sawit Subur, PT PMK S Ukui 1	Ukui Air Hitam
11	PT Badan Mitra Unggulan Pusaka	Langgam
12	PTp V Sei Garo Nes (li Adp)	Sei Garo Kec.Tapung Kampar
13	PTp V Pirsus Sei Tapung	Desa Bono Tapung
14	PTp V N Sei Intan	Desa Pagaran Tapah
15	PT Putera Perintis Kampar Utama	Sungai Mandul Kec,Kualu Kampar
16	PTp Nusantara V Sei Pagar	Siak Hulu
17	PT Sinar Agro Raya	Desa Kiyap Jaya
18	PT Indah Panca Uli Artha	Perum Lingkar Mas
19	PT Gandaerah Hendana	Desa Ukui II
20	PT Musim Mas PMK S	Pangkalan Lesung
21	PT Multi Palma Sejahtera	Desa Sei Kijang
22	PT Guna Setia Pratama	Desa Muda Setia kec,Bandar Seikijang
23	PT Mitra Unggul Pusaka	Desa Segati Langgam
24	PT Mitra Unggul Pusaka II	Desa Gondai
25	PT Mitra Sari Prima	Desa Sei Gati
26	PT Langgam Inti Hibrindo	Desa Kemang Pkl Kuras
27	PT Musim Mas PMK-S Batang Kulim	Desa Batang Kulim
28	PT Sinar Siak Dian Permai	Desa Muda Setia Kec, Bandar Sei Kijang
29	PT Anugerah Tani Makmur	Maredan

Sumber: Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan 2017

Tabel 1.5 Perkembangan Jumlah Industri Kelapa Sawit dan Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Unit Industri Kelapa Sawit di Kabupaten Pelalawan Tahun 2008-2017.

Tahun	Jumlah Industri Kelapa Sawit	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
2008	26	1.820
2009	26	1.825
2010	27	1.890
2011	27	1.897
2012	28	1.900
2013	28	1.960
2014	28	1.965
2015	28	1.972
2016	29	2.030
2017	29	2.035

Sumber : Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan tahun 2017

Dari tabel 1.5 diatas dapat di lihat bahwa jumlah industri sawit di Kabupaten Pelalawan selalu mengalami perkembangan dari tahun 2008 hingga 2017, dimana pada tahun 2008 industri kelapa sawit mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 1.820 orang dengan jumlah sebanyak 26 unit. Kemudian pada tahun 2009 terdapat 26 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1.825 orang, tahun 2010 jumlah industri kelapa sawit meningkat menjadi 27 unit dengan jumlah tenaga kerja 1.890 orang, kemudian pada tahun 2011 terdapat 27 unit dengan jumlah tenaga kerja mencapai 1.897 orang, selanjutnya di tahun 2012 jumlah tenaga kerja lebih meningkat menjadi 1.900 orang dengan jumlah industri kelapa sawit 28 unit, dan pada tahun 2013 terdapat 28 unit dengan jumlah tenaga kerja 1.960 orang. Kemudian pada tahun 2014 jumlah industri kelapa sawit di kabupaten Pelalawan terdapat 28 unit dengan jumlah tenaga kerja yang di serap

sebanyak 1.965 orang, pada tahun 2015 jumlah industri tetap sama dengan tahun sebelumnya yaitu 28 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1.972 orang, selanjutnya pada tahun 2016 jumlah industri dan tenaga kerja yang diserap yaitu 29 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 2.030 orang, pada tahun 2017 jumlah industri dan tenaga kerja hampir sama pada tahun sebelumnya.

Dari hal tersebut dapat dilihat peranan industri kelapa sawit sangat penting di Kabupaten Pelalawan, karena perkembangannya yang cukup pesat. Keberadaan maupun peranan industri kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan tentu sangat memberikan dampak bagi masyarakat di daerah tersebut, khususnya mengatasi permasalahan yang timbul berkaitan dengan persoalan perekonomian serta diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal.

Salah satu kebijakan pemerintah yang harus dilaksanakan adalah menarik lebih banyak investor dari dalam maupun luar negeri untuk menginvestasikan sahamnya di daerah tersebut untuk menunjang kemajuan dan kemakmuran masyarakatnya. Menurut Salim dan Budi Sutrisno 2001, investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan investor, baik investor luar negeri(asing) maupun dalam negeri (domestik) dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan baik untuk pemilik saham dan juga untuk kemakmuran daerah tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang di kemukakan diatas mengenai peran industri kelapa sawit terhadap tenaga kerja, maka penulis mencoba untuk melakukan pembahasan yang tertuang dalam judul penelitian :

“ANALISA PERANAN INDUSTRI KELAPA SAWIT DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN PELALAWAN”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan suatu rumusan masalah sebagai berikut :Bagaimana pengaruh jumlah industri, jumlah produksi, serta luas lahan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul dan perumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah ”Bagaimana pengaruh jumlah industri, jumlah produksi, serta luas lahan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan ”

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian dan penulisan proposal ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Diharapkan hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah dan instansi terkait di Kabupaten Pelalawan dalam penyerapan tenaga kerja.
2. Diharapkan bagi peneliti berikutnya, dapat sebagai bahan referensi baik untuk topik yang sama atau pengembangan dari penelitian ini.
3. Bagi penulis, kegiatan ini merupakan langkah awal dari pengeplikasian ilmu yang di peroleh dari bangku kuliah jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas

Ekonomi Universitas Islam Riau, serta pengalaman yang bisa dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas skripsi ini, maka melengkapi penguraian dengan sistematika. Adapun sistematika penulisan, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan dimana bab ini kembangkan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

Dalam bab ini dikemukakan tentang teori-teori yang melandasi dan mendukung, penulisan ini serta mengajukan hipotesa yang smerupakan jawaban sementara dari penelitian yang dilakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi uraian metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian, jenis dan sumbers data, teknik pengumpulan data, serta anisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

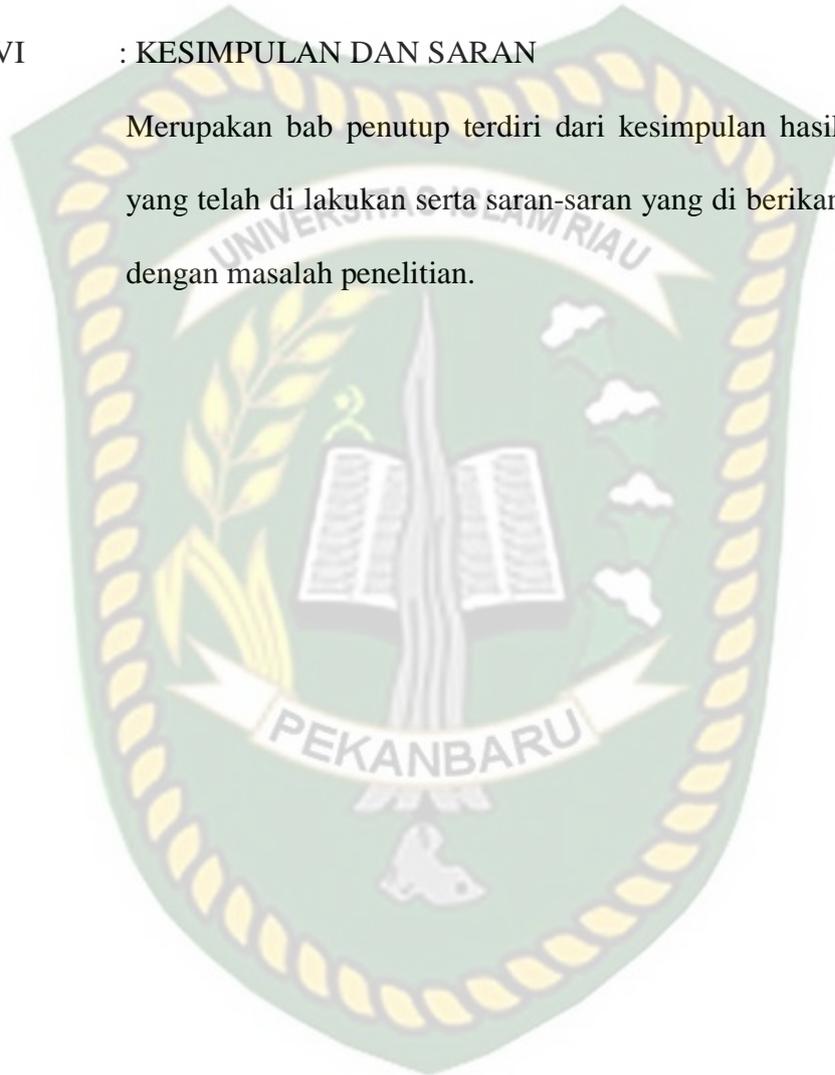
Merupakan gambaran umum mengenai Industri Kelapa Sawit, serta kondisi umum Industri Kelapa Sawit.

BAB V : HASIL PENELITIAN

Merupakan bab hasil penelitian yang di peroleh dari pembahasan yang menyangkut permasalahan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab penutup terdiri dari kesimpulan hasil penelitian yang telah di lakukan serta saran-saran yang di berikan, berkaitan dengan masalah penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Tinjauan Umum Industrialisasi

Industrialisasi merupakan suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Dalam industrialisasi perubahan filosofi manusia dimana manusia mengubah pandangan lingkungan sosialnya menjadi lebih kepada rasionalistas atau tindakan didasarkan atas pertimbangan, efisiensi, dan perhitungan, tidak lagi mengacu pada moral, emosi, kebiasaan atau tradisi.

Industrialisasi dapat di artikan sebagai proses transformasi sosial masyarakat pada sektor agraris ke sektor industri, atau sebuah upaya untuk menggalakkan industri dalam suatu negara, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia, industrialisasi merupakan tumpuan pembangunan ekonomi atau suatu jalan menuju kemakmuran.

Di Indonesia, tingginya konsentrasi industri sebagian besar di sebabkan oleh tindsakan dan kebijakan pemerintah. Kebijakan, regulasi, dan invensi pemerintah banyak yang memproteksi, mendorong, dan mengalokasikan rantai ekonomi. Karna hampir semua negara menunjukkan bahwa industrialisasi berperan penting dalam menjamin pertumbuhan ekonomi jangka panjang, dan merupakan suatu proses intraksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi produk dan perdagangan antar negara.

Industri merupakan suatu kegiatan pengolahan bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Konsentrasi industri yang tinggi sebenarnya mulai muncul sejak pemerintah menerapkan subsidi impor (Kuncoro, 2007:105).

Menurut Sitourus (1997:4) industri dalam arti luas adalah suatu himpunan perusahaan yang memproduksi barang-barang yang bersifat substitusi dekat (closed substituted) yang memiliki nilai elastic permintaan silang yang relatif positif tinggi. Sedangkan dalam arti sempit industri adalah sebagai suatu himpunan perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang bersifat homogeny.

Menurut Winardi (1998:181) industri adalah usaha untuk produktif terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa misalnya transportasi atau perkembangan yang menggunakan modal atau tenaga kerja dalam jumlah relative besar.

Perluasan dan peningkatan sektor industri mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan alokasi investasi (penanaman modal). Dengan adanya tuntutan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi di sektor industri diharapkan dapat menuju sasaran-sasaran yang akan dicapai yaitu dalam rangka menunjang pembangunan pada umumnya yang dapat menghasilkan devisa bagi negara. Pembangunan industri itu sendiri dilakukan secara terencana dan bertahap agar industri dalam struktur perekonomian dapat bertahan dengan baik (Dumairy 1996:110).

Pengertian industri dibagi kedalam lingkup makro dan mikro. Secara mikro, pengertian industri sebagai kumpulan dari sejumlah perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat. Dari segi pembentukan pendapatan yakni cenderung bersifat makro. Industri juga diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi batasan industri yaitu secara mikro sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang sedangkan sedangkan makro dapat membentuk pendapatan (Hasibuan 2000)

Menurut kuncooro (2007:107) membahas industri di Indonesia, banyak hal penting yang harus dilakukan. Pertama, industri Indonesia sangat beragam mulai dari industri pertambangan besar di pedalaman hingga dari ribuan industri rumah tangga tersebar di seluruh negeri. Kedua, penting pula untuk membagi industri Indonesia menjadi dua bagian besar, yakni antara sektor industri minyak dan gas (migas) dan industri lain diluar sektor minyak dan gas.

Selanjutnya, Prawirokusumo (2001: 41) mengatakan industri terbagi kedalam beberapa kelompok, yaitu :

- a. Industri kerajinan, yaitu industri yang memiliki tenaga kerja 1-4 orang.
- b. Industri kecil, yaitu industri yang memiliki tenaga kerja 5-20 orang.
- c. Industri sedang, yaitu industri yang memiliki tenaga kerja 20-99 orang.
- d. Industri besar, yaitu yang memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang

Sedangkan menurut teori produksi adapun yang dimaksud dengan perusahaan dan industri didefinisikan sebagai berikut yaitu produksi adalah

segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang atau jasa. Dimana secara luas input ataupun faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonominya terdiri atas tanah, tenaga kerja, dan skill (Sofyan Asasuri 1980 : 7).

Peranan sektor industri dalam menyediakan kesempatan kerja menjadi tambah penting, akan tetapi kenaikan tersebut secara relatif akan sangat kecil. Dalam sektor industri itu sendiri, peranan sub-sektor industri pengolahan, pada umumnya mengalami peningkatan dalam menghasilkan produksi sektor industri dan menyediakan kesempatan kerja (Sukirno, 1985).

2.1.2 Jumlah Produksi

Analisis terhadap kegiatan produksi perusahaan dikatakan berada dalam jangka pendek apabila sebagian dari faktor-faktor produksi di anggap tetap jumlahnya. Dalam jangka pendek tersebut tidak dapat menambah jumlah tenaga kerja, sedangkan produksi yang mengalami perubahan (variabel input) dalam penambahan produksi maka jumlah tenaga kerja akan ikut bertambah (Sugiarto, 20 Menurut (Brunce, 1994) Produksi yaitu usaha atau kegiatan atau menciptakan kegunaan barang dan jasa. Proses produksi merupakan proses mengkombinasikan dan mengkordinasikan bahan-bahan daya (input, sumberdaya dan jasa) untuk menghasilkan barang dan jasa (output). Barang dan jasa yang di hasilkan dari suatu proses produksi, setelah di hargai dan dinilai dengan uang berdasarkan atas hasil dan jumlah industri yang digunakan dinamakan dengan nilai produksi.05).

2.1.3 Luas Lahan

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam sektor industri karena tanah merupakan tempat dimana usaha didirikan dan tempat hasil produksi dikeluarkan. Luas lahan sangat berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja, peranan luas lahan dalam industri lebih banyak dalam lokasi berdirinya bangunan fisik industri. Menurut (Maryam dan Arsyad, 2002:11) lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, flora, fauna, serta bentukan hasil budaya manusia, dalam hal ini lahan diartikan dalam ruang, tempat dan benda yang ada di atasnya yang berpengaruh terhadap pembangunan yang termasuk dalam hasil kegiatan manusia.

Dalam proses berdirinya suatu industri perusahaan maka hal yang pertama di perhatikan adalah lahan, dalam hal ini perusahaan harus bisa menyesuaikan jenis industri dengan keberadaan atau letak industri yang akan dibangun, dan memperhatikan luas lahan serta jarak bahan mentah yang di butuhkan.

2.1.4 Tinjauan Umum Industri Kelapa Sawit

Kelapa sawit merupakan tanaman yang berasal dari family palmae, tanaman ini berasal dari Afrika barat. Kemudian Kelapa sawit ini banyak di budidayakan di beberapa wilayah di Indonesia seperti Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi.

Produktifitas tanaman sawit adalah kemampuan tanaman kelapa sawit untuk menghasilkan tandan buah segar dalam satuan luas dalam pertahun. Semakin bertambah umur kelapa sawit, maka produksi tandan buah segar

(TBS) akan semakin meningkat sampai batas tertentu, dan setelah tercapai umur produktif tertinggi maka produksi akan menurun seiring bertambahnya umur tanaman kelapa sawit tersebut (Manurung, 2005:3).

Industri kelapa sawit merupakan salah satu industri strategis, karena industri ini berhubungan langsung dengan sektor pertanian yang banyak berkembang di negara-negara tropis seperti Indonesia, Thailand, Malaysia, dan banyak negara lainnya.

Produk utama dari kelapa sawit yang dapat dimanfaatkan adalah tandan buah yang dapat menghasilkan minyak dari daging buah dan kernel (inti sawit), kelapa sawit sendiri dapat digunakan untuk pembuatan :

1. Mentega, minyak goreng, dan kue/biscuit.
2. Bahan industri tekstil, farmasi, kosmetika.
3. sabun

Ampas tandan kelapa sawit merupakan sumber pupuk kalium dan berpotensi untuk diproses menjadi pupuk organik melalui (pengomposan) dengan penambahan mikroba alami yang akan memperkaya pupuk yang dihasilkan, ampas inti sawit (bungkil) digunakan untuk membuat makanan ternak, sedangkan batang, dan pelepah daun merupakan bahan untuk membuat particle board (Syukur, 1991:1) .

Sedangkan di lihat dari prospek pasar, olahan kelapa sawit cukup menjanjikan, karena permintaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup besar, karena tidak hanya di dalam negeri namun mencakup negara-negara yang memiliki lahan tropis yang cukup luas. Indonesia

berpeluang besar untuk mengembangkan perkubunan kelapa sawit, baik melalui penanaman modal asing maupun skala perkebunan rakyat. (Sastro, 2003 : 1-3).

2.1.5 Teori Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Tenaga kerja merupakan seorang penduduk yang memiliki usia kerja. Berdasarkan UU N0. 13 Tahun 2003 Bab 1 ayat 2 yang berbunyi tenaga kerja adalah seseorang yang bisa melakukan suatu pekerjaan guna menghasilkan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri ataupun orang banyak.

Peraturan Menteri tenaga kerja dan transmigrasi Nomor. 7 Tahun 2013 Bab I pasal 1 ayat 7 disebutkan bahwa pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan angkatan kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja, jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun sampai 64 tahun.

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam proses produksi. Karena menghasilkan suatu barang atau jasa, manusia lah yang menggerakkan dalam produksi tersebut. Pengertian tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa, jika mereka berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. (Simanjuntak, 1998: 27).

Menurut Benggolon (1997:11) tenaga kerja adalah orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik dari dalam maupun luar hubungan industri guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kemudian yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah yang meliputi bagian penduduk pada usia 15-64 tahun yang mempunyai pekerjaan tertentu dalam suatu kegiatan dan mereka yang tidak bekerja mencari pekerjaan.

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang yang mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya merata. Dalam Undang-Undang pokok Ketenagakerjaan No.4 Tahun 1969 dinyatakan bahwa, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja menurut ketentuan ini meliputi tenaga kerja yang bekerja di dalam maupun diluar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses adalah tenaga kerja sendiri baik tenaga kerja fisik maupun tenaga kerja pikiran (Soeroto, 2006).

Menurut (Supari, 2001:51) tenaga kerja adalah penduduk yang siap melakukan pekerjaan, penduduk yang telah memasuki usia kerja (working age population) :

- 1) Angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 15 sampai dengan 64 tahun yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan, susunan penduduk menurut umurnya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Penduduk produktif (usia kerja) umur 15-64
- b. Penduduk nonproduktif (dibawah usia kerja) umur 14 tahun kebawah
- c. Penduduk nonproduktif (di atas usia kerja) umur 65 tahun keatas

Secara umum golongan tenaga kerja menyangkut bagian penduduk yang termasuk tingkat usia 15 tahun sampai 64 tahun. Dalam pengertian angkatan kerja harus di perhitungkan tingkat partisipasi dalam kegiatan ekonomi diantara jumlah tenaga kerja untuk setiap kelompok dan jenis kelamin. Pertambahan penduduk dan angkatan kerja di satu pihak dan laju serta arah investasi dipihak lain mempengaruhi pertambahan jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja serta tingkat fertilitas mempengaruhi tingkat suku bunga dan investasi yang di perlukan masyarakat yang saling membangun (Djoyohadi Koesomo, 1997:205)

Selain jumlah penduduk, pertumbuhan angkatan kerja dipengaruhi pula oleh struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin, usia penduduk, dan tingkat pendidikan. Semakin banyak komposisi jumlah penduduk laki-laki dalam suatu negara, maka semakin tinggi pula angkatan kerja di negara tersebut. Mengapa demikian ? karena ibu rumah tangga tidak digolongkan sebagai angkatan kerja. Sementara usia penduduk berpengaruh terhadap jumlah angkatan kerja dalam suatu negara karena semakin besar juga penduduk yang berusia produktif maka semakin tinggi angkatan kerjanya. Selanjutnya, semakin rendah pendidikan suatu negara akan semakin rendah pulak angkatan kerjanya, karena saat ini tingkat pendidikan dan keterampilan merupakan salah satu syarat memasuki dunia kerja.

2.1.6 Ketenagakerjaan

Dalam pasal 1 angka 22 undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan disebut bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Pengertian tenagakerja dalam undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tersebut menyempurnakan pengertian tenaga kerja dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 1969 tentang ketentuan pokok ketenagakerjaan yang memberikan pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Husni, 2003: 16).

Ada dua teori penting yang di kemukakan yang berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan yaitu sebagai berikut :

1. Teori Lewis (1999) yang mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah, kelebihan pekerja suatu sektor akan memberikan adil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja sektor lain.
2. Teori Fei-Remis (1961) yang berkaitan dengan negara berkembang yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : kelebihan buruh, sumber daya alam belum dapat di olah, sebagian besar penduduknya bergerak di sektor pertanian, banyak pengangguran dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Adapun sasaran pokok pembangunan di bidang ketenagakerjaan adalah terciptanya lapangan pekerjaan baru dalam jumlah dan kualitas yang memadai

untuk dapat menyerap angkatan kerja baru yang masuk pasar kerja, mengurangi setengah pengangguran, mengurangi kesenjangan produktifitas antar sektor, serta meningkatkan pemerataan kesempatan kerja wilayah (Dumary, 2006 :87).

2.1.7 Pengertian Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja yaitu kebutuhan yang sudah didasarkan atas kesediaan membayarkan upah tertentu sebagai imbalannya. Pemberi kerja bermaksud menggunakan atau meminta sekian orang karyawan dengan kesediaan membayar upah sekian rupiah setiap waktu. Jadi dalam permintaan ini sudah ikut di pertimbangkan atau dibayarkan kepada tenaga kerja yang bersangkutan (Suroto, 1999 : 21)

Selanjutnya untuk mengetahui permintaan penawaran tenaga kerja disebut juga persediaan tenaga kerja merupakan istilah yang biasanya belum dihubungkan dengan faktor upah, dalam hal ini pencari kerja bersedia menerima pekerjaan ini atau menawarkan tenaganya apabila kepadanya diberikan upah sekian rupiah setiap waktunya (Suroto, 1999:22)

Masalah tenaga kerja adalah masalah yang sangat kompleks dan besar. Kondisi kerja yang baik, kualitas output yang tinggi, upah yang layak serta kualitas sumber daya manusia merupakan persoalan yang selalu muncul dalam pembahasan tenaga kerja disamping masalah hubungan industrial antara tenaga kerja dan dunia usaha.

2.1.8 Peran Industri Dalam Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk di isi oleh para pencari kerja. penyerapan adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya pertumbuhan penduduk bekerja.

Menurut (Michael Todaro 2000) penduduk yang bekerja dan tersebar di berbagai sektor perkonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan adanya permintaan tenaga kerja oleh industri perusahaan.

Tenaga kerja merupakan peran penting berdirinya suatu industri, industri tidak akan dapat berjalan jika tidak ada tenaga kerja. dalam suatu perusahaan manusia perlu adanya komunikasi satu sama lain untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuan mereka. Sama halnya dengan perusahaan, perusahaan juga mempunyai tujuan yaitu ingin mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya.

Masalah tenaga kerja merupakan masalah yang akan di hadapi oleh setiap perusahaan. Industri berperan untuk menyerap tenaga kerja yang mengandalkan talenta, keterampilan dan kreavitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Jika masyarakat tidak memiliki talenta, keterampilan, dan kreavitas maka akan sulit bersaing untuk mendapatkan pekerjaan, karna perusahaan akan mencari tenaga kerja yang mampu melakukan sesuatu sesuai dengan yang di inginkan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut.

2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penilitan yang dilakukan, dengan judul yanghampir sama adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Muhammad Sulaiman 2012	Analisis peranan sektor perkebunan kelapa sawit dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Rokan Hulu	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari produksi perkebunan kelapa sawit terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Rokan Hulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder dengan menggunakan data time series dalam jangka waktu lima tahun. Sedangkan metode analisis data yang di gunakan menggunakan metode analisis yang bersifat deskriptif. Hasil peneliatian ini menunjukkan pengaruh perkebunan kelapa sawit terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Rokan Hulu cukup signifikan yang kemudian dapat di uraikan secara berturut-turut dari tahun 2007 dengan luas areal 93.840,84 ha dan bisa menyerap tenaga kerja sebanyak 1.023 orang. Untuk tahun 2008 luas areal perkebunan seluas 127.808,14 ha, dengan perubahan seluas 33.967,30 ha dan mampu menyerap 4.986 orang dengan penambahan 3.963 orang. Umtuk tahun 2009 luas areal

			menjadi 204.351,28 ha dengan penambahan 76.543,14 ha, dan untuk tenaga kerja 5.092 orang dengan penambahan 106 orang. Untuk tahun 2010 luas areal 207.804,18 ha dan bertambah 3.452,90 ha dan untuk penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan menjadi 2.180 orang dan penambahan 2.912 orang dan untuk tahun 2011 luas areal menjadi 208.056,00 ha dan dengan penambahan 251.82 ha dan tenaga kerja meningkat kembali berjumlah 7.124 orang.
2	Damayanti 2005	Analisis penyerapan tenaga kerja pada perkebunan besar kelapa sawit Kabupaten Nagan Raya	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan penyerapan tenaga pada perkebunan besar sawit Kabupaten Nagan Raya. Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder pada Kabupaten kota Nagan Raya di Provinsi Aceh pada tahun 2004-2013, dengan menggunakan analisis data time series yang menerangkan dan mengukur berbagai perubahan dan perkembangan data selama satu periode .
3	Raudhatul Jannah Dalimunthe 2017	Analisis sektor industri kelapa sawit terhadap penyerapan tenaga kerja dan kepemilikan lahan di Sumatera Utara	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indeks harga yang diterima petani kelapa sawit terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara, dan untuk mengetahui pengaruh indeks harga yang dibayar petani kelapa sawit terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Utara.

2.3 Hipotesa

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan uraian-uraian konsep teoritis yang telah dikemukakan maka penulis dalam hal ini membuat jawaban sementara yang di ajukan sebagai hipotesa, sebagai berikut : “ diduga Pengaruh jumlah industri, jumlah produksi, serta luas lahan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan”

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Dalam rangka proses penelitian ini maka penulis memilih Kabupaten Pelalawan karen lokasi tersebut memiliki perkebunan sawit yang cukup luas dan banyak terdapat industri-industri kelapa sawit yang berdiri.

3.2. Populasi dan Sampel

Di karenakan penelitian ini menggunakan data sekunder maka tidak ada populasi dan sampel dalam penelitian ini.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang di kumpulkan dalam melengkapi penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang di peroleh dengan cara mengintervarisir data yang tersedia pada instansi atau lembaga yang terkait erat dengan penelitian ini. Yaitu di peroleh dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan, data yang di maksud antara lain :

1. Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja terdiri dari :
 - a. Jumlah industri kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan
 - b. Jumlah tenaga kerja yang diserap oleh PKS setiap tahunnya di Kabupaten Pelalawan
 - c. Jumlah produksi industri kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan
 - d. Jumlah investasi Kabupeten Pelalawan
2. badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Pelalawan antara lain terdiri dari:
 - a. Sejarah singkat di Kabupaten Pelalawan

- b. Keadaan letak geografis daerah Kabupaten Pelalawan
- c. Penduduk dan perkembangannya di Kabupaten Pelalawan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu dokumentasi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan, karena data yang dibutuhkan oleh penulis adalah data sekunder.

3.5 Analisis Data

Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif untuk menganalisis data. Metode deskriptif yaitu suatu metode yang membahas permasalahan dengan menguraikan dan menjelaskan sehingga gambaran yang menjelaskan yang sebenarnya, kemudian dikaitkan dengan teori yang ada hubungannya dengan permasalahan tersebut. Disamping itu, menggunakan metode yang bersifat analisa kuantitatif yaitu analisa dengan mengukur kuatnya hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Metode analisis data yang digunakan dalam pengelolaan hasil penelitian ini merupakan metode dengan analisis regresi berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dan untuk mengelola data digunakan alat bantu komputer yaitu dengan menggunakan program Eviews 10. Adapun persamaan regresi berganda yang dapat digunakan sebagai berikut :

(Supranto, 2016:237)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y	=	Penyerapan Tenaga Kerja (orang)
β_0	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi
X_1	=	Jumlah Industri (unit)
X_2	=	Jumlah Produksi (ton)
X_3	=	Luas Lahan (ha)
e	=	Trem Error

Adapun Uji Statistik yang akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (jumlah industri, jumlah produksi serta luas lahan) terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja) adalah sebagai berikut.

a. Uji t

Digunakan untuk menyelidiki apakah hipotesis masing-masing variable bebas (independen variabel) jumlah industri, jumlah produksi, dan luas lahan berpengaruh terhadap variable tidak bebas (dependent variabel) yaitu penyerapan tenaga kerja. Apakah jumlah industri (X_1), jumlah produksi (X_2), dan luas lahan (X_3) signifikan merupakan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan. secara parsial digunakan Uji t (t-tes) dengan tingkat kepercayaan 95% (α 0,05 atau 0,05).

H_0 diterima jika $T \text{ Prob} > \alpha 0,05$, maka artinya tidak ada pengaruh yang besar antara jumlah industri, jumlah produksi dan luas lahan dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelelwan.

H_0 ditolak jika $T \text{ Prob} < \alpha 0,05$, maka artinya terdapat pengaruh yang besar antara jumlah industri, jumlah produksi, luas lahan dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan.

- b. Uji R² berfungsi menyelidiki berapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Semakin dekat dengan nol besarnya suatu koefisien determinasi atau persamaan regresi maka semakin kecil pula pengaruh semua variable terikat, dan sebaliknya jika suatu koefisien determinasi atau persamaan regresi dekat dengan angka satu maka semakin besar pula pengaruh semua variable terikat

1. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu merupakan adanya hubungan antara variable independen dalam satu regresi. Hubungan linear antara variable independen biasa terjadi dalam bentuk hubungan linear yang sempurna (*perfect*) dan hubungan linear yang kurang sempurna (*imperfect*). (Widarjono, 103 :2009)

Multikolinearitas biasa digunakan untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna atau kurang sempurna antara variable independen. Untuk mendeteksi multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Sesuatu di katakana memiliki

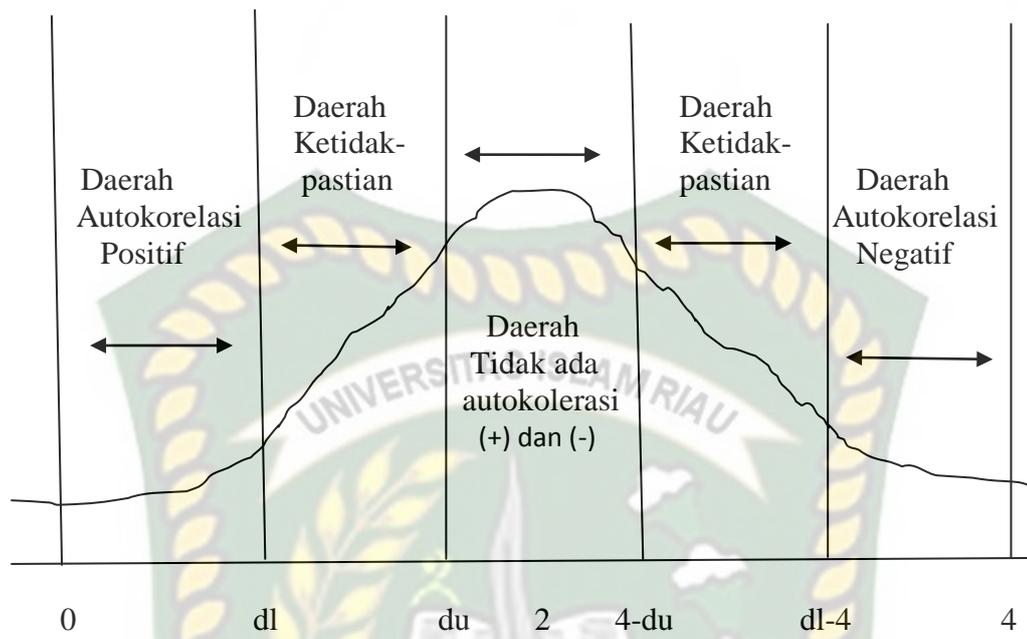
masalah multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF lebih besar dari 10.

b. Heteroskedastisitas

Asumsi penting (Asumsi Gauss Markov) dalam pemakaian OLS yaitu varian residual konstan. Varians dari residual tidak berubah dengan berubahnya satu atau lebih variabel bebas. Apabila asumsi ini terpenuhi, maka residual tersebut dinamakan homokedastis, apabila tidak maka disebut heterokedastisitas. Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linier, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Apabila asumsi Autokorelasi terjadi pada sebuah prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara Autokorelasi. Uji korelasi dalam model regresi linier, harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu. Sebab dalam hal ini yang dimaksud autokorelasi merupakan sebuah nilai sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini pengujian autokorelasi, sebagai berikut:



Gambar 3.2 Uji Durbin Watson

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Kabupaten Pelalawan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang pembentukan 8 (delapan) Kabupaten/Kota di Propinsi Riau yang diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri tanggal 12 Oktober 1999 di Jakarta dan Operasional pemerintah daerah tanggal 5 Desember 1999, salah satu diantaranya adalah Kabupaten Pelalawan yang memiliki luas wilayah 12.490,42 Km² dan pada awal terbentuknya terdiri dari 4 Kecamatan, yaitu :

1. Kecamatan Langgam
2. Kecamatan Pangkalan Kuras
3. Kecamatan Bunut
4. Kecamatan Kuala Kampar

Dengan ibukotanya berkedudukan di kota Pangkalan Kerinci yang merupakan bagian wilayah Kecamatan Langgam, sejak tahun 2001 Kabupaten Pelalawan mengalami pemekaran menjadi 10 Kecamatan yang terdiri dari, Kecamatan :

1. Kecamatan Langgam
2. Kecamatan Pangkalan Kerinci
3. Kecamatan Pangkalan Kuras
4. Kecamatan Ukui

5. Kecamatan Pangkalan Lesung
6. Kecamatan Bunut
7. Kecamatan Pelalawan
8. Kecamatan Kuala Kampar
9. Kecamatan Teluk Meranti
10. Kecamatan Kerumutan

Kabupaten Pelalawan terus melaju dan meningkatkan segala pembangunan dengan melakukan pemekaran wilayah dari 10 Kecamatan menjadi 12 Kecamatan, Kecamatan yang baru dimekarkan pada bulan Oktober 2005, adalah :

1. Kecamatan Bandar Si Kijang
2. Kecamatan Bandar Petalangan

Sebagai salah satu Kabupaten yang berasal dari pemekaran Kabupaten Kampar, Kabupaten Pelalawan mulai berbenah untuk membentuk struktur pemerintahan yang strategis, karna saat terbentuk belum memiliki DPRD Kabupaten. Semenjak terbentuknya Kabupaten Pelalawan tahun 1999 dan menjelang terbentuknya DPRD Kabupaten Pelalawan sampai dengan terpilihnya Bupati yang definitive, Kabupaten Pelalawan dipimpin oleh Bapak Drs. Azwar AS sebagai pelaksana tugas Bupati. Selanjutnya, hasil pemilihan Bupati dan wakil Bupati yang dilakukan oleh DPRD Kabupaten Pelalawan, maka pada tanggal 31 Maret 2001 dilantiklah Bupati Pelalawan Bapak T. Azmun Jaafar SH dan wakil Bupati Drs. Abdul Annas Badrun untuk periode 2001 – 2006. Pada tanggal 5 maret 2004 diadakan pemilihan anggota DPRD Kabupaten Pelalawan secara

langsung dipilih oleh rakyat, dari hasil pemilihan tersebut terbentuk DPRD Kabupaten Pelalawan dengan surat keputusan No.KPTS.508/VIII0/2004 tentang anggota dewan Kabupaten Pelalawan masa jabatan 2004-2009 yang di resmikan pengangkatannya.

4.1.2. Letak dan Luas Wilayah Kabupaten Pelalawan

Kabupaten Pelalawan terletak di Pesisir Pantai Timur pulau Sumatera antara 1,25' Lintang Utara sampai 0,20' Lintang Selatan dan antara 100,42' Bujur Timur sampai 103,28' Bujur Timur dengan batas wilayah :

Sebelah Utara: Kabupaten Siak (Kecamatan Sungai Apit dan Kecamatan Siak); Kabupaten Kepulauan Meranti (Kecamatan Tebing Tinggi Timur);

Sebelah Selatan: Kabupaten Indragiri Hilir (Kecamatan Kateman, Kecamatan Mandah, dan Kecamatan Gaung); Kabupaten Indragiri Hulu (Kecamatan Rengat, Kecamatan Pasir Penyau, Kecamatan Peranap, dan Kecamatan Kuala Cenayu); Kabupaten Kuantan Singingi (Kecamatan Kuantan Hilir, dan Kecamatan Singingi);

Sebelah Barat: Kabupaten Kampar (Kecamatan Kampar Kiri, Kecamatan Siak Hulu); Kota Pekanbaru (Kecamatan Rumbai dan Tenayan Raya);

Sebelah Timur: Provinsi Kepulauan Riau.

Pelalawan kurang lebih 13.924,94 Ha. Kabupaten Pelalawan terdiri dari 12 kecamatan dengan kecamatan terluas adalah Kecamatan Teluk Meranti yaitu 423.984 Ha (30,45%) dan yang paling kecil adalah Kecamatan Pangkalan Kerinci

dengan luas 19.355 Ha atau 1,39% dari luas Kabupaten Pelalawan, berikut merupakan luas wilayah Kabupaten Pelalawan setiap kecamatan

Tabel 4.1 Luas Wilayah 12 Kecamatan di Kabupaten Pelalawan

No	Kecamatan	Daratan	Perairan	Luas Wilayah (ha)
1	Langgam	142.369,15	1.848,94	144.245,09
2	Bunut	40.620,09	182,68	40.802,77
3	Pangkalan Kuras	117.748,75	642,04	188.388,79
4	Kuala Kampar	80.905,73	69.359,46	150.265,19
5	Pangkalan Kerinci	18.716,16	639,37	19.355,53
6	Ukui	129.268,77	687,29	129.956,06
7	Pelalawan	147.060,05	2.751,26	149.811,31
8	Pangkalan Lesung	50.159,83	325,29	50.485,12
9	Kerumutan	95.314,31	689,35	96.003,66
10	Teluk Meranti	391.140,47	32.843,94	423.984,41
11	Bandar Patalangan	36.996,29	258,87	37.255,16
12	Bandar Seikijang	31.856,87	84,33	31.941,2

Sumber: BPS Kabupaten Pelalawan, 2018.

Dapat dilihat dari tabel 4.1 diatas terdapat 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pelalawan, dan Kecamatan Pangkalan Kerinci yaitu Ibu kota dari Kabupaten Pelalawan merupakan Kecamatan dengan luas daratan dan luas wilayah yang paling sedikit yaitu dengan luas daratan 18.716,16 ha dan luas wilayah 19.355,53 ha, kemudian luas daratan dan luas wilayah terbanyak ada pada Kecamatan Teluk Meranti dengan luas daratan mencapai 391.140,47 ha dan

luas wilayah 423.984,41 ha. Sedangkan luas perairan yang paling sedikit berada pada Kecamatan Bandar Seikijang yaitu 84,33 ha, dan luas perairan terbanyak ada pada Kecamatan Kuala Kampar dengan luas perairan mencapai 69.359,46 ha.

Sebagian besar daratan wilayah Kabupaten Pelalawan merupakan daratan rendah dan sebagiannya lagi merupakan daerah perbukitan yang bergelombang. Secara fisik sebagian wilayah Kabupaten Pelalawan merupakan daerah konservasi dengan karakteristik tanah pada bagian tertentu bersifat asam dan tanah organik, airnya tanahnya payau, kelembapan dan temperatur udara tinggi. secara umum ketinggian beberapa daerah daerah/kota berkisar antara 3-6 meter dengan kemiringan lahan rata-rata \pm 0-15% dan 15-40%. Daerah kota tertinggi adalah Sorek I Kecamatan Pangkalan Kuras dengan ketinggian \pm 6 meter dan yang terendah adalah Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar dengan ketinggian \pm 3,5 meter.

Di wilayah Kabupaten Pelalawan di aliri sebuah sungai Kampar dengan ratusan anak sungai. Panjang sungai Kampar \pm 413,5 km, dengan kedalaman rata-rata \pm 7,7 meter, lebar rata-rata \pm 143 meter. Sungai ini dan anak sungainya berfungsi sebagai prasarana perhubungan, sumber air bersih, budidaya perikanan, dan irigasi. Wilayah dataran rendah Kabupaten Pelalawan pada umumnya merupakan dataran rawa gambut, dataran aluvium sungai dengan daerah dataran banjirnya. Dataran ini biasanya terbentuk karena adanya endapan aluvium mudan dan tua yang terdiri dari endapan pasar, danau, perikanan, dan irigasi.

Curah hujan di Kabupaten Pelalawan di pengaruhi oleh iklim, keadaan ortografi dan perputaran/pertemuan arus udara. Rata-rata curah hujan pada tahun

2018 berkisar antara 127,8 mm sampai 318,3 mm, suhu dan kelembapan udara disuatu tempat antara lain di tentukan oleh rendahnya tempat tersebut terhadap permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Pada tahun 2018 suhu udara pada siang hari berkisar antara 33,0-35,4 derajat celcius, sedangkan pada malam hari yaitu antara 20,5-23,2 derajat celcius terjadi pada bulan juli 2018.

Kabupaten Pelalawan sebahgian besar merupakan daratan dan hanya sebagian kecil merupakan perairan, Kabupaten Pelalawan memiliki beberapa Pualau yang relatif besar diantaranya Pulau Mendul, Pulau Serapung, Pulau Lebu, Pulau Muda, dan beberapa Pulau kecil seperti Pulau Ketam, Pulau Tugau, Pulau Labu.

4.1.3. Penduduk

Sebagai salah satu Kabupaten hasil pemekaran dari kabupaten kampar pada tahun 1999, Kabupaten Pelalawan terus berbenah dengan seiringnya waktu berjalan. Terbukti dari tahun ke tahun kemajuan dari Kabupaten Pelalawan semakin terlihat. Banyak masyarakat luar daerah yang datang mengadu nasib ke Kabupaten Pelalawan di karenakan semakin banyaknya industri yang berkembang sehingga menarik masyarakat luar untuk datang sebagai tenaga kerja.

Saat ini penduduk Kabupaten Pelalawan tergolong padat penduduk, baik karna angka kelahiran yang tinggi, juga di tambah dengan masyarakat dari luar mengadu nasib dan menetap di Kabupaten Pelalawan. Banyaknya masyarakat yang datang ke Kabupaten Pelalawan di karenakan semakin meningkatnya perindustrian di daerah tersebut sehingga masyarakat di luar daerah datang untuk mengambil kesempatan guna menjadi tenaga kerja di setiap industri yang baru

didirikan. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah penduduk menurut jenis kelamin jangka waktu 2010-2017 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kabupaten Pelalawan Tahun 2010-2017.

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah penduduk
2010	163.068	154.006	317.074
2011	172.073	162.637	334.710
2012	179.421	169.627	334.048
2013	188.926	178.798	367.724
2014	198.367	188.367	387.114
2015	209.018	198.236	407.254
2016	214.268	203.230	417.498
2017	255.234	213.554	438.788

Sumber: BPS Kabupaten Pelalawan, 2018.

Dari tabel 4.2 diatas Jumlah penduduk Kabupaten Pelalawan pada tahun 2010-2017 selalu mengalami peningkatan, jumlah pertumbuhan penduduk menurut jenis kelamin yang paling rendah selama 8 tahun terakhir berada pada tahun 2010 yaitu laki-laki sebanyak 163.068 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 154.006 jiwa, dengan keseluruhan jumlah penduduk mencapai 317.074 jiwa. Kemudian pertumbuhan jumlah penduduk menurut jenis kelamin yang tertinggi berada pada tahun 2017 dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 213.554 jiwa, dan penduduk perempuan 213.554 jiwa dengan ini jumlah penduduk 2017 mencapai 438.788 jiwa.

4.1.4 Industri Kelapa Sawit dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pelalawan

Kabupaten Pelalawan terkenal dengan kebun sawitnya yang luas, kelapa sawit ini merupakan mata pencaharian utama masyarakat Kabupaten Pelalawan, kelapa sawit merupakan tumbuhan industri yang menghasilkan berbagai macam minyak olahan. Kelapa sawit sangat menguntungkan bagi sebuah industri, sehingga petani di Kabupaten Pelalawan sangat memanfaatkan kebun yang kosong untuk bercocok tanam kelapa sawit, karna selain menguntungkan perusahaan juga menguntungkan petani kelapa sawit.

Oleh karena itu industri kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan berkembang secara pesat, banyak perusahaan-perusahaan yang baru bermunculan. Hal ini berdampak positif bagi perekonomian masyarakat Kabupaten Pelalawan, dengan berdirinya perusahaan-perusahaan baru maka lapangan pekerjaan akan terbuka luas bagi masyarakat Kabupaten Pelalawan, disamping itu pasilitas infrastruktur akan lebih baik dan memadai, seperti jalan, sekolah dan sarana kesehatan sehingga masyarakat tidak sulit untuk menjangkau pendidikan dan kesehatan.

Pemerintah selaku ujung tombak dalam pengembangan dan industri yang mengatur berdirinya perusahaan harus bisa membuat aturan-aturan dan kebijakan agar para pelaku usaha dapat memperhatikan dan mengutamakan kesejahteraan kariawannya. Berikut data jumlah industri kelapa sawit dan jumlah tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan.

Tabel4.2 Perkembangan Jumlah Industri Kelapa Sawit dan Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Unit Industri Kelapa Sawit di Kabupaten Pelalawan Tahun 2008-2017.

Tahun	Jumlah Industri Kelapa Sawit	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
2008	26	1.820
2009	26	1.825
2010	27	1.890
2011	27	1.897
2012	28	1.900
2013	28	1.960
2014	28	1.965
2015	28	1.972
2016	29	2.030
2017	29	2.035

Sumber : Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan tahun 2017.

Dari tabel 1.7 diatas dapat dilihat bahwa jumlah industri kelapa sawit dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan dari tahun ketahun mengalami peningkatan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Dimulai dari tahun 2008 dimana jumlah industri kelapa sawit sebanyak 26 dan jumlah tenaga kerja mencapai 1.820 jiwa, dan merupakan jumlah industri dan tenaga kerja paling sedikit, sedangkan jumlah industri dan tenaga kerja yang paling banyak berapa pada tahun 2016-2017 dimana jumlah industri dan jumlah tenaga kerja pada tahun ini sama yaitu terdapat 29 jumlah industri kelapa sawit dan 2.035 jiwa jumlah tenaga kerja.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Peranan Jumlah industri, Jumlah Produksi, dan Luas Lahan Berpengaruh Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pelalawan

Pembangunan industri merupakan salah satu tahap yang harus dijalani oleh setiap daerah atau masyarakat. Proses pembangunan industri dalam suatu daerah mempunyai pengaruh dan berperan secara langsung maupun tidak langsung pada bidang penyerapan tenaga kerja. Dalam usaha meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pelalawan. keberhasilan dalam bidang industri sebagai dampak pembangunan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Jumlah penduduk yang semakin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang semakin besar. Untuk lebih jelas, akan di kemukakan hasil penelitian sebagai gambaran dari intansi instansi terkait dalam penelitian ini.

1. Jumlah Industri

Menurut Bambang Utoyo (1999), industri di defenisikan secara sempit dan luas. Secara sempit industri ialah seluruh kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh manusia untuk mengelola bahan mentah menjadi bahan jadi, dan dalam arti luas industri merupakan seluruh aktivitas manusia yang bergerak di bidang ekonomi dan memiliki sifat produktif dan komersial untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Dapat di simpulkan bahwa peranan jumlah industri mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja. Semakin meningkat industri yang berdiri di suatu

daerah maka peluang lapangan kerja akan lebih luas dan banyak menyerap tenaga kerja agar industri tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Tabel 5.1 Perkembangan Jumlah Industri Berdasarkan Unit Industri Kelapa Sawit di Kabupaten Pelalawan Tahun 2008-2017.

Tahun	Jumlah Industri Kelapa Sawit
2008	26
2009	26
2010	27
2011	27
2012	28
2013	28
2014	28
2015	28
2016	29
2017	29

Sumber :Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Pelalawan tahun 2017

Dari tabel 5.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2008 jumlah industri kelapa sawit terus mengalami peningkatan dari 26 unit dan tahun 2011 menjadi 27 unit kemudian meningkat lagi pada tahun 2016 menjadi 28 unit industri kelapa sawit, dan pada tahun 2017 merupakan peningkatan terbesar dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu 29 unit industri kelapa sawit di Kabupeten Pelalawan

2. Jumlah Produksi

Menurut (Bruce, 1994) Produksi merupakan kegiatan usaha untuk menambah atau menciptakan kegunaan barang atau jasa. Proses produksi adalah proses mengkombinasikan dan mengkordinasikan bahan-bahan daya (input, sumber daya atau jasa) untuk menghasilkan barang dan jasa (output). Barang dan

jasa yang di hasilkan dari proses produksi tersebut, setelah di hargai dan dinilai dengan uang berdasarkan atas pengorbanan faktor-faktor produksi di namakan dengan nilai produksi. Perana jumlah industri sangat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin meningkat jumlah industri yang akan di hasilkan.

Tabel 5.2 Data Produksi Industri Minyak Kelapa Sawit (CPO) Kabupaten Pelalawan 2008-2017

No	Tahun	Produksi (ton)
1	2008	569.400
2	2009	578.890
3	2010	591.300
4	2011	596.227
5	2012	613.200
6	2013	623.420
7	2014	628.530
8	2015	633.640
9	2016	656.270
10	2017	666.855

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pelalawan, Tahun 2017

Pada tabel 5.2 diatas dapat dilihat bagaimana perkembangan hasil produksi minyak kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan mulai dari 2008 mengalami peningkatan dari 569.400 ton naik menjadi 613.200ton pada tahun 2012, dan peningkatan tertinggi dari produksi kelapa sawit ini ada pada tahun 2017 yaitu berada pada angka 666.855 ton hasil produksi minyak kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan.

3. Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu komponen utama dalam berdirinya suatu industri. Salah satu contoh dasar berdirinya suatu industri adalah adanya bahan baku yang melimpah, misalnya industri kelapa sawit, dalam mendirikan industri kelapa sawit maka dibutuhkan lahan perkebunan kelapa sawit. Semakin luas lahan perkebunan kelapa sawit yang ada di suatu daerah maka investor akan tertarik untuk mendirikan industri pengelolaan kelapa sawit. Dengan berdirinya industri kelapa sawit maka akan menyerap tenaga kerja dari dalam maupun luar daerah, untuk memenuhi dan menjalankan produksi perusahaan tersebut. Maka dari situ luas lahan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja.

Tabel 5.3 Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Pelalawan, Tahun 2008- 2017

No	Tahun	Luas Lahan (ha)
1	2008	304.927
2	2009	305.138
3	2010	305.350
4	2011	305.670
5	2012	305.870
6	2013	306.145
7	2014	306.418
8	2015	306.977
9	2016	307.249
10	2017	307.421

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Pelalawan, Tahun 2017

Dari tabel 5.3 tentang luas lahan perkebunan kelapa sawit diatas, dapat di lihat bahwa pada tahun 2008 luas lahan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten

Pelalawan mencapai 304.927 ha, dan ini merupakan luas lahan paling sedikit di banding tahun-tahun berikutnya. Kemudian terjadi peningkatan luas lahan di setiap tahunnya, dari 10 tahun terakhir peningkatan luas lahan yang paling tinggi ada pada tahun 2017 dengan luas lahan mencapai 307.421 ha

5.1.1 Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari data yang di olah menggunakan alat Eviews versi10, diketahui peranan jumlah industri (x_1), jumlah produksi (x_2), dan luas lahan (x_3) di Kabupaten Pelalawan. setelah di lakukan pengolahan maka di ketahui persamaan sebagai berikut:

Dependent Variable: Y_PENYERAPAN_TENAGA_KERJA__
 Method: Least Squares
 Date: 11/15/19 Time: 14:09
 Sample: 2008 2017
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_JUMLAH_INDUSTRI_	11.49649	24.99389	0.459972	0.6617
X2_JUMLAH_PRODUKSI_	-0.003913	0.031971	-0.122383	0.9066
X3_JUMLAH_LUAS_LAHAN_	0.001995	0.000753	2.649588	0.0380
C	389.4070	362.5286	1.074141	0.3240
R-squared	0.966553	Mean dependent var		1929.400
Adjusted R-squared	0.949830	S.D. dependent var		75.73668
S.E. of regression	16.96406	Akaike info criterion		8.789245
Sum squared resid	1726.675	Schwarz criterion		8.910279
Log likelihood	-39.94622	Hannan-Quinn criter.		8.656471
F-statistic	57.79631	Durbin-Watson stat		2.678491
Prob(F-statistic)	0.000081			

$$Y = 389,4070 + 11,49649X_1 - 0,003913X_2 + 0,001995X_3 + e$$

Dari persamaan diatas, maka dapat diketahui pengaruh jumlah industri, jumlah produksi, serta luas lahan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan. Dari ketiga faktor yang mempengaruhi X_1 jumlah industri berpengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Pelalawan. Sedangkan X_2 jumlah produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan. sedangkan X_3 jumlah luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan.

5.1.2 Koefisien Regresi

Berdasarkan fungsi persamaan diatas, maka diketahui nilai koefisien dari setiap variabel. Berikut akan di jelaskan maksud dari nilai koefisien dari setiap variabel tersebut

- a. Konstanta b_0 : 389,4070 artinya besarnya penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan jika jumlah industri, jumlah produksi dan luas lahan sama dengan 0 adalah 389,4070 orang.
- b. Nilai Koefisien b_1 : 11,49649 dan berdasarkan uji T (Parsial) berarti variabel jumlah industri (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan. Hal ini disebabkan penggunaan teknologi pada industri untuk menghasilkan barang produksi, maka jumlah industri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan.
- c. Nilai Koefisien b_2 : -0,003913 dan berdasarkan uji T (parsial) berarti variabel jumlah produksi (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan. Hal ini disebabkan karena jumlah produksi tidak menetap akibat iklim dan cuaca yang mempengaruhi jumlah produksi, sehingga

tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan.

- d. Nilai Koefisien b_3 : 0,001995 berdasarkan uji T (Parsial) berarti bahwa variabel luas lahan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan. pengaruh tersebut artinya jika terjadi penambahan jumlah luas lahan 1 ha maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja sebesar 0,001995 orang.

5.1.3 Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi berganda atau (R^2) berfungsi untuk menyelidiki seberapa besar variabel bebas (jumlah industri, jumlah produksi dan luas lahan) secara bersama sama terhadap naik turunnya variabel yang tidak bebas (penyerapan tenaga kerja). Berdasarkan dari hasil olahan dapat dilihat bahwa nilai R^2 adalah 0,966553. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 96% variabel-variabel bebas (Jumlah industri, jumlah produksi dan luas lahan) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel tidak bebas (penyerapan tenaga kerja). Sedangkan sisanya dari 4 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

b. Uji T (Parsial)

Uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu independent variabel individu dalam menjelaskan variabel dependent. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara T sig dengan α 0,05. Dengan kriteria sebagai berikut yaitu:

Jika $T \text{ Prob} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $T \text{ Prob} > \alpha = 0,5$ maka H_0 diterima

1. Pengaruh jumlah industri (X_1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan hasil uji T (Parsial), maka dapat dilihat dari nilai probabilitas jumlah industri (X_1) adalah ($0.6617 > \alpha 0,05$) maka H_0 diterima. Hal tersebut berarti secara parsial jumlah industri tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan.

2. Pengaruh jumlah produksi (X_2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan hasil uji T (Parsial), maka dapat dilihat dari nilai probabilitas jumlah produksi (X_2) adalah ($0.9066 > \alpha 0,05$) maka H_0 di terima. Hal tersebut berarti secara parsial jumlah produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan.

3. Pengaruh luas lahan (X^3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) di Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan hasil uji T (Parsial), maka diketahui bahwa nilai probabilitas luas lahan (X_3) adalah ($0,0380 < \alpha 0,05$) maka H_0 di tolak. Hal tersebut berarti secara parsial luas lahan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan.

c. Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Jika $F \text{ Prob} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak

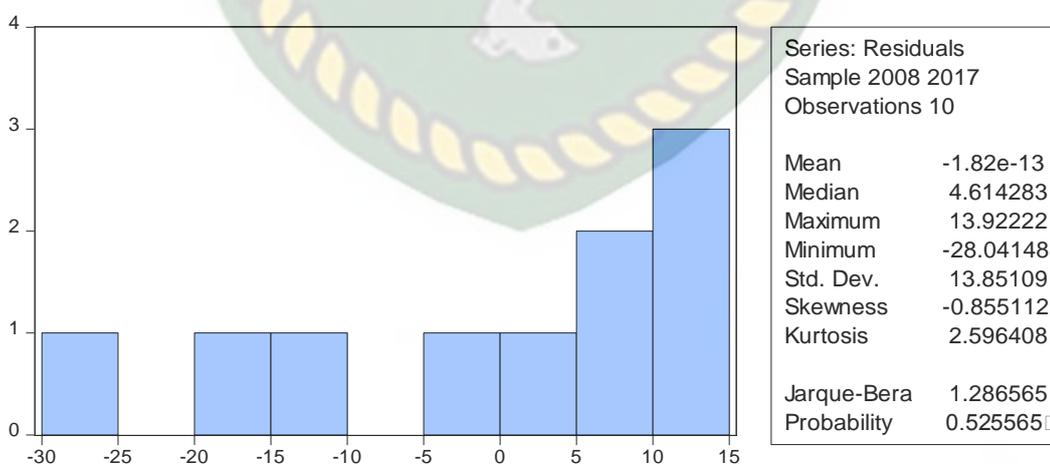
Jika $T \text{ Prob} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima

Dari hasil uji F (Simultan) dapat diketahui bahwa uji F Prob sebesar $0,000081 < \alpha$ $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel jumlah industri, jumlah produksi dan luas lahan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan.

5.1.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel bebas dan variabel tidak bebas atau keduanya telah berkontribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah telah memiliki distribusi data normal atau mendekati data normal. Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal atau tidak, bisa dilihat dari grafik histogram residual yang pada umumnya berbentuk lonceng jika mempunyai distribusi normal dan juga melakukan uji Jarque-Bera. Berikut grafik normalitas :



Sumber: Data Olahan Eviews10

Gambar 5.1 Uji Normalitas

Dari hasil estimasi regresi, terlihat bahwa histogram residual model regresi tersebut berbentuk lonceng maka kedua variabel tersebut mempunyai distribusi yang normal. Sedangkan jika dilihat menggunakan uji Jarque-Bera diketahui bahwa nilai JB adalah 1,286565 dan nilai Chi Square adalah 12,592 Nilai JB lebih kecil dari Chi Square yang model regresi tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF dengan ketentuan jika nilai $VIF < 10$ maka model tidak ditemukan model adanya multikolinieritas, dan jika nilai $VIF > 10$ maka model ditemukan adanya multikolinieritas. Berikut grafik uji multikolinieritas :

Variance Inflation Factors
Date: 11/15/19 Time: 14:42
Sample: 2008 2017
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1_JUMLAH_INDUS...	624.6943	16558.42	22.57571
X2_JUMLAH_PROD...	0.001022	91.66861	7.304535
X3_JUMLAH_LUAS_...	5.67E-07	7491.217	18.30548
C	131427.0	4566.939	NA

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diketahui nilai VIF dari Variabel independen yaitu VIF X_1 adalah 22,57571 nilai VIF X_2 adalah 7,304535 dan nilai X_3 ialah 18,30548. Dapat dilihat bahwa nilai VIF dari ketiga variabel

independen tersebut lebih kecil dari 10 yang artinya ketiga variabel tersebut tidak terkena multikolinieritas. Hal tersebut berarti antara jumlah industri, jumlah produksi dan luas lahan tidak memiliki hubungan linear didalam model regresi tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi apakah model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas atau tidak, bisa dilihat dari nilai *Chi Square* (Obs*R-Squared) dan nilai kritis *Chi Square* dengan ketentuan jika nilai *Chi Square* lebih kecil dari nilai kritis maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika *Chi Square* lebih besar dari nilai kritis maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut grafik uji heteroskedastisitas :

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

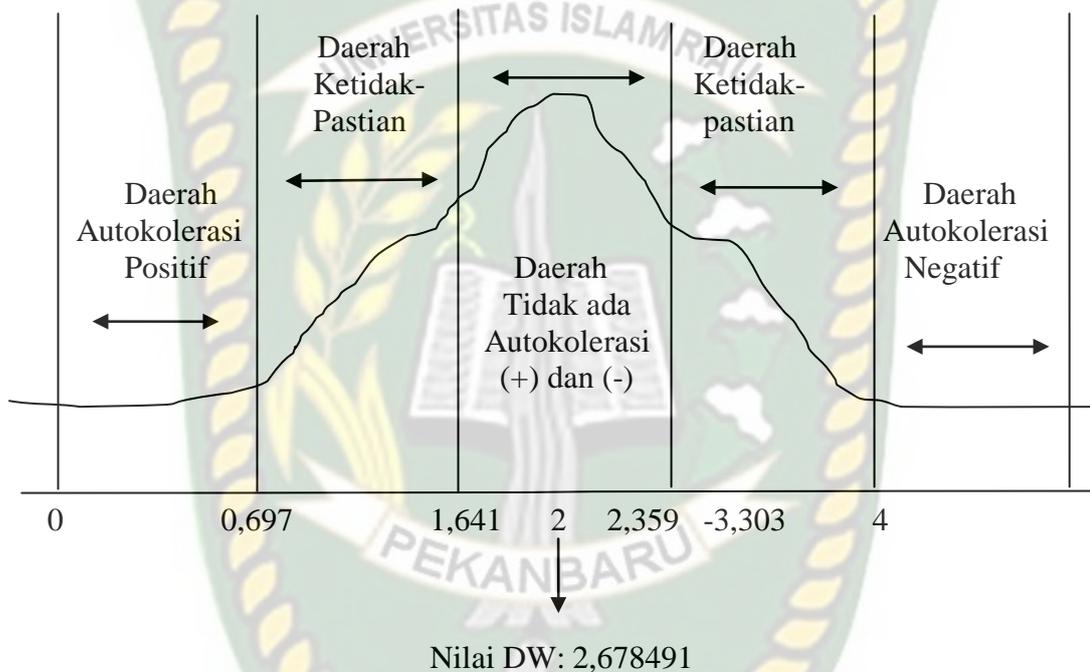
F-statistic	1.431541	Prob. F(3,6)	0.3234
Obs*R-squared	4.171714	Prob. Chi-Square(3)	0.2435
Scaled explained SS	1.198757	Prob. Chi-Square(3)	0.7533

Berdasarkan dari hasil pengolahan data diatas, maka dapat diketahui nilai Obs*R-Square adalah 4,171714 sedangkan nilai kritis Chi-Square adalah sebesar 12,592 maka dapat dilihat nilai Obs*R-Square lebih kecil dari nilai kritis yang artinya model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi atau tidak ada korelasi antara variabel gangguan

lain. Jika terjadi korelasi maka terkena masalah autokorelasi. Regresi yang bebas autokorelasi merupakan regresi yang baik. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini pengujian autokorelasi, sebagai berikut:



Sumber: Data Olahan

Gambar 5.1 Uji Autokorelasi

Dari hasil olahan data, diketahui bahwa nilai D-W yaitu sebesar 2,678491. Dilihat dari kurva D-W maka nilai tersebut terletak diantara $d_L = 0,5253$ sampai $d_U = 2,0163$ sehingga berada pada kriteria tidak ada autokorelasi, dinyatakan aman dan tidak terkena autokorelasi. Hal tersebut dalam model regresi linier berarti bebas dari autokorelasi.

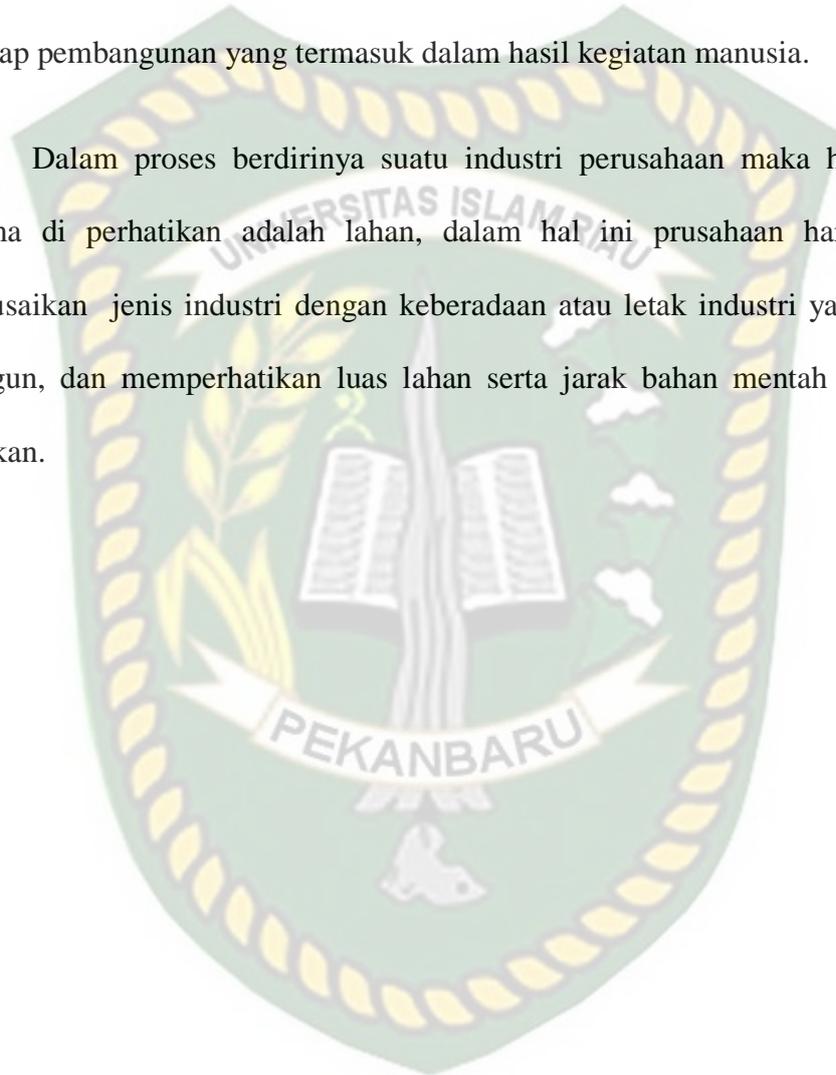
5.2 Pembahasan

Dari hasil estimasi penelitian diatas, maka diketahui jumlah industri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan. Hal ini disebabkan karena industri didirikan karena adanya lahan yang akan di olah, maka jumlah industri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan jika tidak di dukung oleh luas lahan itu sendiri. Sedangkan jumlah produksi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan disebabkan jumlah produksi tergantung pada hasil panen perkebunan, jika hasil perkebunan tidak menetap maka jumlah produksi akan selalu berubah-ubah, sehingga tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan. Dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan, karna luas lahan merupakan komponen utama dalam mendirikan industri, dengan berdirinya industri maka akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan.

Peranan sektor luas lahan dalam menyediakan kesempatan kerja menjadi tambah penting. Dalam sektor luas lahan itu sendiri, peranan sub-sektor luas lahan pengolahan, pada umumnya mengalami peningkatan dalam menghasilkan produksi bahan baku untuk sektor industri dan menyediakan kesempatan kerja. Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam sektor industri karena tanah merupakan tempat dimana usaha didirikan dan tempat hasil produksi dikeluarkan. Luas lahan sangat berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja, peranan luas lahan dalam industri lebih banyak dalam lokasi berdirinya bangunan fisik industri, Menurut (Maryam dan Arsyad, 2002:11)

lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, flora, fauna, serta bentukan hasil budaya manusia, dalam hal ini lahan diartikan dalam ruang, tempat dan benda yang ada di atasnya yang berpengaruh terhadap pembangunan yang termasuk dalam hasil kegiatan manusia.

Dalam proses berdirinya suatu industri perusahaan maka hal yang pertama di perhatikan adalah lahan, dalam hal ini perusahaan harus bisa menyesuaikan jenis industri dengan keberadaan atau letak industri yang akan dibangun, dan memperhatikan luas lahan serta jarak bahan mentah yang di butuhkan.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Jumlah industri (X_1) dan jumlah produksi (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan, Hal ini disebabkan penggunaan teknologi pada industri untuk menghasilkan barang produksi, maka jumlah industri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan.. Dan jumlah produksi (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan Hal ini disebabkan karena jumlah produksi tidak menetap akibat iklim dan cuaca yang mempengaruhi bahan baku hasil perkebunan, sehingga tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan. Sedangkan luas lahan (X_3) Berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan atau sesuai dengan berdasarkan uji T (parsial) maka diketahui nilai T probalitas luas lahan (X_3) adalah ($0,0380 < 0,05$) maka H_0 di tolak. Hal tersebut berarti secara parsial luas lahan berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan.

2. Berdasarkan hasil olahan data dapat dilihat bahwa nilai R^2 adalah 0,966553. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 96% variabel-variabel bebas (Jumlah industri, jumlah produksi dan luas lahan) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel tidak bebas (penyerapan tenaga kerja). Sedangkan sisanya dari 4 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
3. Berdasarkan uji F (Simultan) diketahui bahwa nilai F prob sebesar $0,000081 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Hal tersebut berarti bahwa variabel jumlah industri, jumlah produksi dan luas lahan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap industri kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

- a) Diharapkan hasil penelitian yang dilakukan dapat bermamfaat bagi pemerintah daerah dan instansi terkait di Kabupaten Pelalawan dalam penyerapan tenaga kerja.
- b) Diharapkan bagi peneliti berikutnya, dapat sebagai bahan referensi baik untuk topik yang sama atau pengembangan dari penelitian ini.
- c) Bagi penulis, kegiatan ini merupakan langkah awal dari pengeplikasian ilmu yang di peroleh dari bangku kuliah jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, serta pengalaman yang bisa dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Jumlah industri (X_1) dan jumlah produksi (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kelapa sawit di Kabupaten Pelalawan, Hal ini disebabkan penggunaan teknologi pada industri untuk menghasilkan barang produksi, maka jumlah industri tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan.. Dan jumlah produksi (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan Hal ini disebabkan karena jumlah produksi tidak menetap akibat iklim dan cuaca yang mempengaruhi jumlah produksi, sehingga tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan. Sedangkan luas lahan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan atau sesuai dengan berdasarkan uji T (parsial) maka diketahui nilai T probabilitas luas lahan (X_3) adalah ($0,0380 < \alpha 0,05$) maka H_0 di tolak. Hal tersebut berarti secara parsial luas lahan berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pelalawan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

- a) Diharapkan hasil penelitian yang dilakukan dapat bermamfaat bagi pemerintah daerah dan instansi terkait di Kabupaten Pelalawan dalam penyerapan tenaga kerja.
- b) Diharapkan bagi peneliti berikutnya, dapat sebagai bahan referensi baik untuk topik yang sama atau pengembangan dari penelitian ini.
- c) Bagi penulis, kegiatan ini merupakan langkah awal dari pengeplikasian ilmu yang di peroleh dari bangku kuliah jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, serta pengalaman yang bisa dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Susilowati, 2017, *Pengembangan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah*. Gramedia; PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kuncoro, 2007, *Teori Masalah dan Kebijakan Ekonomi Pembangunan*. YKPN, Yogyakarta.
- Sitorus, 1999, *Teori Lokasi Industri*, Universitas Trisakti, Jakarta.
- Winardi, 1998, *Economy Theoritic Micro*, Tarsito, Bandung.
- Dumairy, 1996, *Perekonomian Indonesia*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Hasibuan, 2000, *Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT Bumi Askara.
- Prawirokusumo, 2001, *Konsep Kebijakan dan Strategi Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta, BPFE.
- Sofyan Asasauri, 1980, *Manajemen Pemasaran*. FEUI, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sikirno, 1985, *Ekonomi Pembangunan*. LPEF-UI Bima Grafika.
- Manurung. 2005. *Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit*. Media Pekanbaru, Pekanbaru.
- Simanjuntak, 1998, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta; Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Djoyohadi Koesumo, 1997, *Perkembangan Ekonomi Dasar: Dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : LP3ES.
- Husni, 2003, *Pengantar Hukum Ketenaga Kerjaan Indonesia Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Benggolo, 1997. *Tenaga Kerja dan Pembangunan*. Yayasan Jasa Karya, Jakarta.
- Soeroto, 2006, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta ; BPFE-Pers.

Syukur, 1999, *Budi Daya dan Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Dengan Sistem Kemitraan*. PT Agromedia Pustaka, Jakarta



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau